

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pemahaman dari seorang peneliti yang memberikan penjelasan suatu kejadian atau perbuatan dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, paradigma ini kerap disebut sebagai sebuah metode, pengetahuan mengenai paradigma penting untuk seorang periset. Paradigma akan menentukan jenis metode riset, yang mencakup cara riset, mengukur realitas, mengumpulkan data, dan memahami realitas, meskipun realitas yang diriset sama Kriyantono (2020, p. 19-22) Paradigma post-positivistik adalah paradigma yang memegang keyakinan bahwa tidak hanya sebuah realitas dari objek saja yang nyata, sebab adanya ketergantungan dan pengaruh antar individu dengan objek yang diteliti. Paradigma post-positivistik terdapat tiga prinsip utama didalamnya, ialah adanya nilai-nilai dalam penelitian yang menjadi akar penelitian, mempunyai teori yang dilandaskan fakta dan mempunyai dasar inti dari realitas atau konstruktivis. (Kriyantono, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan menggunakan paradigma post-positivistik dengan tujuan melihat realitas dari keterbukaan diri dalam tahapan perkembangan hubungan romantis homoseksual gen z.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif tidak menguji sebuah hipotesis eksplanatif namun berusaha menjelaskan sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi. Deskriptif kualitatif adalah strategi mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat. Melalui upaya menggali kedalaman dan makna data secara lebih mendalam (mengapa realitas terjadi, motif-motif pelaku

sosial, latar belakang dari pengaruh motif, hingga pengaruh konteks-konteks lainnya) (Kriyantono, 2020, p. 62).

Umumnya penelitian deskriptif tidak ditujukan secara khusus untuk menguji suatu hipotesis, tetapi untuk menunjukkan dan memperjelas adanya gejala, keadaan, atau variabel. Dalam penelitian deskriptif tidak untuk diuji melainkan untuk mencari suatu sudut pandang alternatif mengenai masalah yang diteliti melalui prosedur ilmiah.

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang tepat untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui keterbukaan diri dalam tahapan perkembangan hubungan romantis homoseksual gen z. Diharapkan penelitian ini dapat menggali informasi secara mendalam dari partisipan dengan tujuan melengkapi hasil temuan penelitian

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Kriyantono (2020, p. 234) dalam studi kasus ini menggunakan metode penelitian yang bersumber data dari banyak-banyak hal yang dapat digunakan untuk mengatur ulang secara sistematis, mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai aspek, kelompok, program, organisasi atau peristiwa. Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus berupaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang keputusan yang terjadi dengan menerapkan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”.

Pemahaman ini sesuai dengan metode studi kasus Yin bahwa pada metode studi kasus merupakan studi yang memakai pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa” dengan tujuan menemukan jawaban atas fenomena atau kenyataan secara mendalam sehingga dapat menemukan jawaban terkait fenomena yang terjadi (Yin, 2018, pp. 63-64).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterbukaan diri dalam tahapan perkembangan hubungan romantis homoseksual gen z. Selain itu,

dari penelitian ini ingin meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu atau peristiwa secara sistematis, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang akan menjelaskan fenomena sedalam - dalamnya melalui pengumpulan data. Studi kasus memiliki keunggulan unik dan dapat menangani berbagai banyak macam jenis bukti, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk (dokumen, wawancara, observasi langsung, dan observasi oleh peserta).

3.4 Partisipan

Pada penelitian ini dipilih oleh peneliti pada kajian studi kasus, partisipan faktor penting di dalamnya merupakan hadirnya individu-individu yang memiliki sumber informasi, di mana banyak hal-hal yang individu alami yang bermanfaat untuk penelitian ini. Individu-individu tersebut merupakan partisipan yang dipilih oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang di mana teknik *purposive sampling* merupakan sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan pertimbangan serta kriteria yang sesuai dengan topik dan juga permasalahan penelitian ini yang akan dikaji oleh peneliti. Syarat yang diperlakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Laki-laki atau Wanita di usia 17-27 tahun (Generasi Z)
- 2) Merupakan homoseksual atau seseorang yang memiliki rasa ketertarikan romantis atau seksual dengan jenis kelamin yang sama.
- 3) Pernah atau sedang menjalin hubungan romantis dengan sesama jenis.

Melalui ke tiga kriteria yang tertera di atas diharapkan peneliti dapat berhasil untuk mengumpulkan tiga individu yang bersedia menjadi partisipan penelitian serta sesuai dengan syarat partisipan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Yin, 2018, p. 162) pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kasus yang sedang diteliti merupakan partisipan sedangkan individu dari suatu studi

kasus yang memberikan perspektif dan pemahaman yang berasal dari sudut pandang lain tentang kejadian atau fenomena yang sedang diteliti merupakan partisipan. Pada teknik pengumpulan data, data dibedakan menjadi dua jenis, dengan uraian penjelasan sebagai berikut:

1) Data Primer

Wawancara mendalam atau *indepth interview*, merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan bertemu secara langsung dengan narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan data lengkap serta mendalam dengan frekuensi yang terus berulang (Kriyantono, 2020)

2) Data Sekunder

Hal-hal data primer yang didapat secara tidak langsung bisa disebut dengan data sekunder. Melalui sebuah studi kasus (pendapat, teori, pokok pikiran, pemberitaan media, dan website) data sekunder dapat diperoleh. Ruslan (2014, p. 138)

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian wawancara mendalam sebagai pengumpulan data primer dan data pendukung sebagai pengumpulan data sekunder. Diharapkan berguna untuk melengkapi data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti mengenai keterbukaan diri dalam tahapan perkembangan hubungan romantis homoseksual gen z.

3.5 Keabsahan Data

Setelah data dari penelitian ini terkumpul tahap selanjutnya adalah menguji kualitas dari penelitian ini dengan menggunakan uji yang relevan. Penelitian ini melakukan validitas internal, di mana Penelitian studi kasus harus didukung dengan pernyataan yang logis ditentukan melalui empat cara untuk mengetahui keabsahannya.

Yin (2018, p. 78) menjelaskan bahwa terdapat empat Teknik keabsahan data yaitu, Validitas Konstruksi (Menetapkan konsep yang akan diteliti sesuai

ukuran operasional yang benar) Validitas Internal (Kondisi tertentu yang memperlihatkan mengarahkan kondisi lain sesuai hubungan sebab dan akibat.), Validitas Eksternal (Suatu penemuan dari penelitian dapat divisualisasikan.), Reliabilitas (Prosedur pengumpulan data suatu perwujudan dalam penelitian yang dapat dipahami melalui hasil yang sama.)

Prosedur dalam pengumpulan data suatu dilaksanakan penelitian diperoleh diinterpretasikan dengan hasil yang sama. Melalui jenis penelitian ini dengan studi kasus eksplanatori, validitas internal yang akan digunakan untuk mencari bagaimana data dari penelitian dapat menjawab pertanyaan “bagaimana” dan langkah dari suatu yang terjadi dan didukung oleh faktor lain yang belum ditemukan sebelumnya. Dalam kasus ini, tujuan validitas internal adalah bukti yang ditemukan dari pengembangan hubungan romantis yang dijalankan oleh gay dan lesbian Gen Z.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data itu meliputi menguji, mengklasifikasikan, membuat tabulasi, atau menggabungkan kembali sebuah bukti yang bertujuan untuk mengklaim awal dari suatu penelitian. (Yin, 2018, p. 133) dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat tiga teknik analisis yang dapat digunakan yaitu, teknik penjadohan pola, teknik pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu.

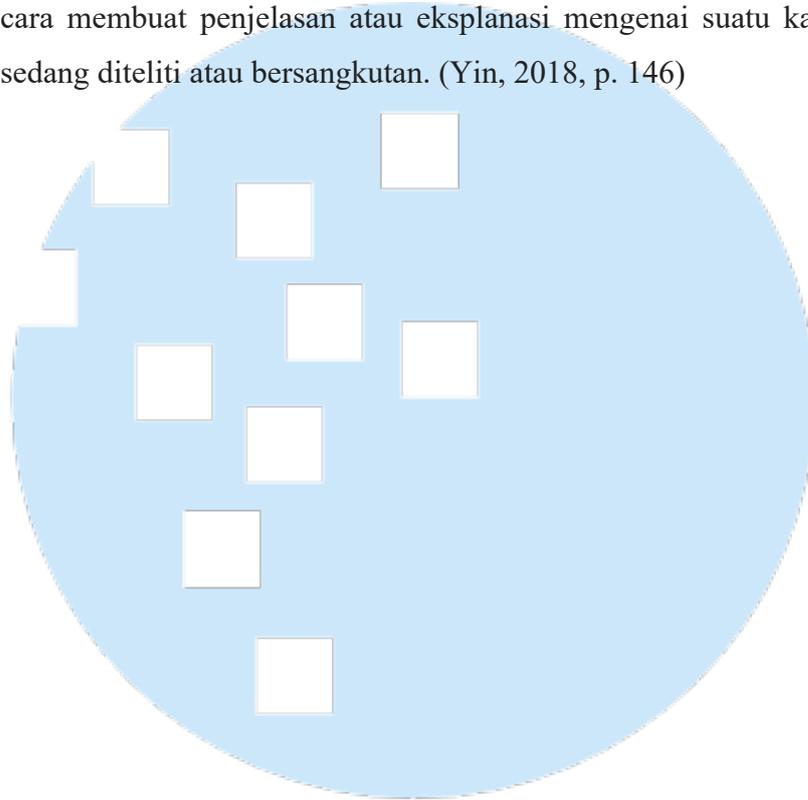
Dua jenis teknik analisis menurut (Yin, 2018, p. 133) digunakan dalam penelitian ini yaitu,

1) Penjadohan pola

Merupakan salah satu teknik dari analisis studi kasus yang digunakan dengan membandingkan suatu pola yang sudah diperkirakan atau beberapa perkiraan alternatif lain. Diantara pola-pola tersebut jika terdapat kesamaan maka akan memperoleh hasil yang dapat memperkuat validitas internal yang bersangkutan. (Yin, 2018, p. 140)

2) Pembuatan Eksplanasi

Strategi analisis yang memiliki tujuan untuk menganalisis data dengan cara membuat penjelasan atau eksplanasi mengenai suatu kasus yang sedang diteliti atau bersangkutan. (Yin, 2018, p. 146)



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA